

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN
DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2016 SD 2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

**ULFA SILVIA
NPM : 1502110421**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 2 Juni 2022

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

ULFA SILVIA
NPM : 1502110421

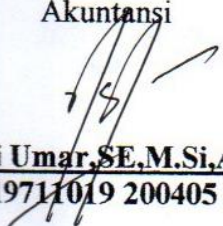
Dengan judul:

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN
STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 SD 2018**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing II


Ermad MJ, SE, M.Si
NIK. 19870616 201608 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi




Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK: 197004081994011001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 2 Juni 2022

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

ULFA SILVIA
NPM : 1502110421

Dengan judul:

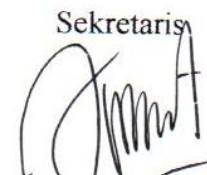
**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN
STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 SD 2018**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 21 September 2020

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian


Ketua

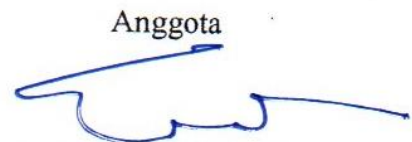
Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM
NIK. 19700408 199401 1 001


Sekretaris

Elviza, SE, M.Si
NIK. 19840405 201112 2 001


Anggota

Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si
NIK. 19810823 201309 2 001


Anggota

Ermad MJ, SE, M.Si
NIK. 19870616 201608 1 001

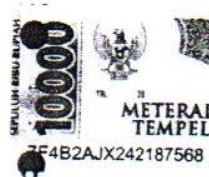
Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSIFAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU"

Banda Aceh, 2 Juni 2022
Yang Menyatakan



Ulfa Silvia

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ulfa Silvia
NPM : 1502110421
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif** (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 SD 2018

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 2 Juni 2022

Yang Menyatakan,



Ulfa Silvia

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sd 2018”**. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar islam di atas muka bumi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini, perkenalkan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahandadan Ibundatercinta yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis guna tercapainya cita-cita dan terima kasih juga kepada saudara penulis yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang.
2. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

3. Bapak Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak Selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh dan selaku pembimbing pertama Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
4. Bapak Ermad MJ, SE, M.Si selaku pembimbing kedua penulis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya Staf Pengajar pada Jurusan Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Teman-teman angkatan yang telah banyak memberikan dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendaknya.

Banda Aceh, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	11
2.1. Landasan Teori.....	11
2.1.1 <i>Tax Avoidance</i>	11
2.1.2 <i>Corporate Geovernance</i>	14
2.1.3 Ukuran Perusahaan.....	16
2.1.4 Struktur Kepemilikan.....	19
2.2. Penelitian Sebelumnya	22
2.3. Kerangka Pemikiran.....	26
2.4. Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1. Desain Penelitian.....	30
3.1.1. Tujuan Penelitian	30
3.1.2. Jenis Penelitian.....	30
3.1.3. Horison Waktu	30
3.1.4. Unit Analisis.....	31
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.3. Teknik Pengumpulan Data	32
3.4. Definisi Operasional dan Variabel	32
3.5. Teknik Analisis Data.....	35
3.6. Pengujian Hipotesis.....	36
DAFTAR KEPUSTAKAAN	38
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 <i>Corporate governance</i> dan <i>Tax avoidance</i> Perbankan 2016 s/d 2018 ..	4
Tabel 1.2 Nilai Rasio Ukuran Perusahaan 2016 S/D 2018	6
Tabel 1.3 Nilai Rasio Struktur Kepemilikan 2016 S/D 2018	7
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	24
Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel	31
Tabel 3.2 Rincian Operasional Variabel.....	34
Tabel 4.1 Descriptive Statistics.....	39
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Hipotesis.....	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran.....	28

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN
STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2016 SD 2018**

**ULFA SILVIA
NPM : 1502110421**

Pembimbing I : Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak. CA

Pembimbing II : Ermad MJ, SE, M.Si

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan berpengaruh secara simultan dan secara parsial terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 96 sampel perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan secara simultan berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian secara parsial *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kata kunci: *Corporate Governance*, *Ukuran Perusahaan*, dan *Struktur Kepemilikan dan Tax Avoidance*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi ini dunia usaha berkembang menjadi lebih baik yang mengakibatkan persaingan dunia usaha menjadi sangat ketat. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif. Selain itu, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kinerja yang dimilikinya dan mampu menghasilkan profit yang maksimal untuk menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan di masa yang akan datang.

Tujuan utama berdirinya suatu badan usaha, baik badan usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), yayasan maupun bentuk-bentuk badan usaha lainnya adalah untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, seperti membayar gaji serta biaya-biaya lainnya, akan tetapi juga digunakan untuk ekspansi perusahaan melalui berbagai kegiatan di masa yang akan datang. Kemudian yang lebih penting lagi apabila suatu badan usaha terus-menerus memperoleh keuntungan maka ini berarti kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan terjamin.

Investasi merupakan penanaman modal oleh investor dalam suatu entitas bisnis, yang didalamnya terkandung risiko ketidakpastian, apabila bisnis tersebut dikelola dengan benar oleh manajer maka bisa memberikan keuntungan bagi investor sebagai suatu kompensasi atas investasi yang dilakukannya yang dikenal dengan istilah keuntungan dari investasi atau gain. Salah satu hasil yang diharapkan oleh investor atas investasi yang dilakukannya adalah pembagian dividen sebagai bagian pembagian laba yang terjadi didalam perusahaan atau bisa juga keuntungan yang didapat dari kenaikan harga saham yang dibelinya yang juga dapat meningkatkan kesejahteraan (*wealth*) bagi investor.

Meminimalisasi beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan sampai dengan yang melanggar peraturan perpajakan. Meminimalkan kewajiban pajak yang tidak melanggar undang-undang sering disebut dengan *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan bagian dari *tax planning* yang dilakukan dengan tujuan meminimalkan pembayaran pajak. *Tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak. Secara hukum pajak *tax avoidance* tidak dilarang meskipun seringkali mendapat sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi yang negatif.

Dalam penelitian ini, *tax avoidance* diukur menggunakan *cast effective tax rate (CETR)* merupakan rasio pembayaran pajak secara kas atas laba perusahaan pajak penghasilan. Pembayaran pajak secara kas terdapat pada laporan arus kas tahun berikutnya pada pos pembayaran pajak penghasilan dalam arus kas untuk aktivitas operasi, sedangkan laba sebelum pajak penghasilan terdapat dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Dari pengukuran tersebut diharapkan tindakan *tax avoidance* dapat diidentifikasi, dan dapat diketahui apakah suatu perusahaan melakukan tindakan meminimalkan pajak atau tidak.

Dari sisi struktur tata kelola perusahaan *corporate governance* dalam suatu perusahaan bertujuan agar terciptanya suatu tata kelola perusahaan yang baik, efektif dan efisien. Dalam mekanisme *corporate governance* telah diatur penerapan-penerapan yang harus dilakukan oleh perusahaan agar perusahaan dapat terus berkembang namun tidak melanggar aturan pemerintah, seperti tetap patuh dalam hal pembayaran pajak.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva jumlah penjualan, rata-rata total penjualan asset, dan rata-rata total aktiva.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur melalui total asset yang diproksikan dengan nilai logaritma natural dari total asset perusahaan ($\ln$ Total Asset). Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah dan institusi lain diluar institusi pemegang saham publik seperti institusi keuangan, institusi berbadan hukum, dan institusi luar negeri.

Kepemilikan Institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif.

Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh jumlah saham yang beredar. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat aktualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen

Corporate governance dalam suatu perusahaan dapat mengawasi kinerja pengelola agar tata kelola perusahaan dalam bidang perpajakan tetap berada pada koridor yang legal.

Penelitian ini mengukur *corporate governance* melalui Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen. Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah dan institusi lain diluar institusi publik.

Semakin tinggi kepemilikan institusional semakin baik pengawasan pemerintah sehingga penghindaran

npajaksemakinkecil. Bagian lain dari *corporate governance* yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah Komisaris Independen.

Komisaris Independen adalah dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi atau dewan lainnya.

Komisaris independen mempunyai kemampuan untuk bertindak secara independen untuk mencegah terjadinya penghindaran pajak. Untuk mengetahui *corporate governance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Corporate governance dan Tax avoidance Perbankan 2016 s/d 2018

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Corporate governance</i>			<i>Tax Avoidance</i>		
			2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	PNPN	Bank Pan Indonesia Tbk	0,6000	0,6000	0,6000	0,2384	0,3223	0,3031

Sumber: Laporan Keuangan masing-masing perusahaan, data diolah 2020

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa permasalahan yang terjadi bahwa kondisi *corporate governance* Bank Pan Indonesia Tbk yang terdaftar di perusahaan Bursa Efek Indonesia dengan rasio tetap tidak menurun dan tidak meningkat, tapi *tax avoidance* pada perusahaan tersebut mengalami naik turun.

Corporate governance yang tinggi akan menunjukkan keamanan dan citra yang semakin baik sehingga calon investor memiliki kepercayaan dan ketertarikan terhadap perusahaan. *Corporate governance* yang dimaksud adalah nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang, selain itu *corporate governance* ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi terhadap pemegang saham.

Namun kenyataannya *corporate governance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun mengalami dengan nilai rasio tetap, hal ini dapat dilihat dari Tabel 1.1 bahwa pada tahun 2016 *corporate governance* pada perusahaan Bank Pan

Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,600 kemudian pada tahun 2017 *corporate governance* sebesar 0,600 dan pada tahun 2018 *corporate governance* sebesar 0,600. Kemudian dilihat dari *tax avoidance* pada salah satu perusahaan perbankan yaitu Bank Pan Indonesia Tbk dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2016 *tax avoidance* sebesar 0,2384, pada tahun 2017 sebesar 0,3223 dan *tax avoidance* pada tahun 2018 sebesar 0,3031. Berdasarkan perbandingan antara *tax avoidance* dengan *corporate governance* bahwa *tax avoidance* semakin lama dengan rasio meningkat dan menurun, namun *corporate governance* dengan rasio tetap atau tidak ada perkembangan. Kondisi ini menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti. *Corporate governance* mempunyai hubungan dengan *tax avoidance*, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Ginting (2016) yaitu *corporate governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Untuk mengetahui ukuran perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Nilai Rasio Ukuran Perusahaan 2016 S/D 2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Ukuran Perusahaan			<i>Tax avoidance</i>		
			2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	9,34	9,28	9,29	0,307	0,243	0,278

Sumber: Laporan Keuangan masing-masing perusahaan, data diolah 2020

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva jumlah penjualan. Namun kenyataannya rasio ukuran perusahaan pada Bank MNC Internasional Tbk mengalami naik turun, hal ini dapat dilihat bahwa tahun 2016 rasio ukuran perusahaan pada Bank MNC Internasional Tbk sebesar 9,34%, kemudian tahun 2017 rasio struktur kepemilikan sebesar 9,28% artinya mengalami penurunan dan tahun 2018 rasio ukuran perusahaan pada Bank MNC Internasional Tbk sebesar 9,29%. Berdasarkan perbandingan

ukuran perusahaan dengan *tax avoidance* bahwa nilai ukuran perusahaan dari tahun ke tahun tidak mengalami perkembangan dan untuk *tax avoidance* dari tahun 2016 sampai 2018 mengalami penurunan dan peningkatan. Hal ini menggambarkan bahwa ukuran perusahaan mengalami penurunan dan peningkatan tapi *tax avoidance* menurun, sehingga hal ini menjadi salah satu fenomena yang menarik untuk diteliti. Ukuran perusahaan mempunyai hubungan dengan *tax avoidance*. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax avoidance* (Praditasari, 2016). Hasil penelitian lain juga menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax avoidance* (Sari, 2014).

Untuk mengetahui struktur kepemilikan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3
Nilai Rasio Struktur Kepemilikan 2016 S/D 2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Struktur Kepemilikan			<i>Tax avoidance</i>		
			2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	0,709	0,709	0,709	0,307	0,243	0,278

Sumber: Laporan Keuangan masing-masing perusahaan, data diolah 2020

Struktur kepemilikan adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Namun kenyataannya rasio struktur kepemilikan pada Bank MNC Internasional Tbk mengalami naik turun, hal ini dapat dilihat bahwa tahun 2016 rasio struktur kepemilikan pada Bank MNC Internasional Tbk sebesar 0,709%, kemudian tahun 2017 rasio struktur kepemilikan sebesar 0,709% artinya tidak ada perkembangan dan tahun 2018 rasio struktur kepemilikan pada Bank MNC Internasional Tbk sebesar 0,709%. Berdasarkan perbandingan struktur kepemilikan dengan *tax avoidance* bahwa nilai struktur kepemilikan dari tahun ke tahun

tidak mengalami perkembangan dan untuk *tax avoidance* dari tahun 2016 sampai 2018 mengalami penurunan dan peningkatan. Artinya nilai kepemilikan tetap tapi *tax avoidance* menurun, sehingga hal ini menjadi salah satu fenomena yang menarik untuk diteliti.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang variabel *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap *Tax avoidance* dengan judul **“Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Tax avoidance* pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan secara simultan berpengaruh Terhadap *Tax avoidance* pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
2. Apakah *Corporate Governance* secara parsial berpengaruh terhadap *Tax avoidance* pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
3. Apakah pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *Tax avoidance* pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018..
4. Apakah pengaruh Struktur Kepemilikan secara parsial berpengaruh Terhadap *Tax avoidance* pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, adapun tujuan dan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan secara simultan Terhadap *Tax avoidance* pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Corporate Governance* secara parsial Terhadap *Tax avoidance* pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial Terhadap *Tax avoidance* pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018..
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Struktur Kepemilikan secara parsial Terhadap *Tax avoidance* pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan akan berguna bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap *Tax avoidance*.
 - b. Diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan demi ketetapan keputusan investasi yang diambil.

- b. Diharapkan menjadi sumber referensi untuk kemajuan dan pengembangan ilmiah dimasa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini di batasi dengan judul pengaruh *Corporate Geovernance*, Ukuran Perusahaan dan StrukturKepemilikanterhadap *Tax avoidance* pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 *Tax avoidance*

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan bagian dari perencanaan pajak (*tax planning*) yang dilakukan secara legal. Penghindaran pajak dilakukan untuk mengurangi beban pajak. Penghindaran pajak adalah hal yang unik. Di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan tetapi di sisi lain penghindaran pajak dapat mengurangi penerimaan negara. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan atau yang dikenal dengan *Corporate governance*. Kegiatan penghindaran pajak menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh fiskus. Dalam penelitian ini penghindaran pajak diproksikan dengan *book tax gaap* (BTG). *Book Tax Gaap* merupakan selisih antara laba sebelum pajak (laba komersil) dengan penghasilan kena pajak (laba fiskal) (Ginting, 2016:166).

Suatu negara dapat digolongkan menjadi negara maju atau negara berkembang didasarkan pada keberhasilan pembangunan negara yang bersangkutan. Keberhasilan pembangunan negara salah satunya ditentukan oleh besarnya pendapatan negara. Besarnya pendapatan negara dapat ditentukan oleh lokasi suatu negara, dimana semakin strategis letak suatu negara maka hal tersebut menyebabkan peningkatan investasi ke negara tersebut sehingga dapat meningkatkan pendapatan negara terutama melalui sektor penerimaan pajak.

Pajak merupakan sarana redistribusi kekayaan dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Pajak yang dikenakan di Indonesia dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu: pajak negara dan pajak daerah. Pajak penghasilan (PPh) adalah salah satu pajak negara yang sampai

saat ini masih berlaku. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 merupakan dasar hukum yang mengatur mengenai pengenaan pajak penghasilan (Mardiasmo, 2016:13). Perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia tergolong sebagai subjek pajak badan. Penghasilan netto perusahaan merupakan Penghasilan Kena Pajak (PKP) bagi perusahaan. Perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia tidak hanya diwajibkan untuk membayar pajak namun juga diwajibkan untuk menerapkan *good corporate governance*(GCG).

Tax avoidance merupakan bagian dari perencanaan pajak (tax planning) yang dilakukan secara legal dengan cara mengecilkan objek pajak yang menjadi dasar pengenaan pajak yang masih sesuai dengan ketentuan perundang - undangan perpajakan yang berlaku. Strategi atau cara yang legal sesuai dengan aturan Undang-Undang (UU) yang berlaku, biasanya dilakukan dengan memanfaatkan hal - hal yang sifatnya ambigu dalam UU sehingga dalam hal ini Wajib Pajak memanfaatkan celah yang ditimbulkan oleh adanya ambiguitas dalam UU perpajakan. Strategi penghematan pajak disebut juga sebagai suatu strategi pajak yang agresif. Meskipun *tax avoidance* berpotensi merugikan penerimaan negara dari sektor perpajakan, tetapi *tax avoidance* adalah konsekuensi logis yang muncul dari setiap kebijakan perpajakan yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Sehingga banyak perusahaan berusaha mencari celah dari kebijakan tersebut yang menguntungkan untuk melakukan penghematan pajak.

Tax avoidance adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara. Menurut Lim (2014:28) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak.

Tax avoidance merupakan pengaturan untuk meminimalkan atau menghilangkan beban

pajak dengan memper-timbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya. *Tax avoidance* bukan pelanggaran undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang di-mungkinkan oleh Undang-Undang Pajak (Sari, 2014:3).

Menurut Mardiasmo (2016:48), penghindaran pajak (*Tax avoidance*) adalah salah satu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Adapun cara perusahaan melakukan penghindaran pajak menurut Kurniasih & Sari (2013:11) adalah sebagai berikut:

1. Memindahkan subjek pajak dan atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak atas suatu jenis penghasilan.
2. Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah.
3. Ketentuan *anti avoidance* atas transaksi transfer pricing, *thin capitalization*, *treaty shopping*, *controlled foreign corporation* serta transaksi yang tidak mempunyai substansi ekonomi.

Suatu usaha meminimalkan pembayaran pajak yang dilakukan secara legal dengan cara memanfaatkan kebijakan perpajakan yang sudah ada. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah (Ginting, 2016:169) :

2.1.2 Corporate Governance

Sutedi (2014:1) mengemukakan bahwa *corporate governance* sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris/dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan *stakeholder* lainnya, yang berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Inti dari *corporate governance* adalah untuk mengatasi masalah keagenan yaitu,

adanya pemisahan kepemilikan (principal) dan pengendali (agent) dalam suatu perusahaan. Permasalahan keagenan dalam hal ini adanya keleluasaan pengendali perusahaan untuk memaksimalkan laba perusahaan bisa mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan pengelolanya sendiri dengan beban yang harus ditanggung oleh pemilik/pemegang saham.

Istilah governance sebenarnya sudah dikenal dalam literature administrasi dan ilmu politik hampir 120 tahun, sejak Woodrow Wilson memperkenalkan bidang studi tersebut kira-kira 120 tahun yang lalu. Tetapi selama itu governance hanya digunakan dalam konteks pengelolaan organisasi korporasi dan lembaga pendidikan tinggi. Oleh para teoritis dan praktisi administrasi Negara di Indonesia, terminologi *good governance* telah diterjemahkan menjadi penyelenggaraan pemerintahan yang baik (UNDP), pengelolaan pemerintahan yang baik dan bertanggungjawab (LAN) dan ada juga yang mengartikan secara sempit sebagai pemerintahan yang bersih (Nuryanto.A.Daim 2014:43).

Perbedaan paling pokok antara konsep government dan governance terletak pada bagaimana cara penyelenggara otoritas politik, ekonomi dan administrasi dalam pengelolaan urusan suatu Negara. Konsep pemerintahan berkonotasi dengan peranan pemerintah yang lebih dominan dalam penyelenggaraan berbagai otoritas kenegaraan tadi. Sedangkan dalam governance mengandung makna penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik (*good governance*), meliputi partisipasi, penegakan hukum, transparansi, orientasi consensus, keadilan, efektivitas dan efisiensi, akuntabilitas, serta visi strategis (Ikhsan, 2017:26).

Sedarmayanti (2014:3) mendefinisikan governance sebagai berikut, Governance adalah kewenangan atau kekuasaan di bidang ekonomi, politik dan administratif untuk mengelola sebagian urusan Negara pada setiap tingkatannya dan merupakan instrument kebijakan Negara

untuk mendorong terciptanya kondisi kesejahteraan, integritas dan kohesivitas sosial dalam masyarakat.

Sedarmayanti (2014:38) mengelompokkan *Governance Stakeholder* kedalam tiga kelompok:

1. Negara/Pemerintahan, konsepsi pemerintahan pada dasarnya adalah kegiatan kenegaraan, tetapi lebih jauh dari itu melibatkan pula sektor swasta dan kelembagaan masyarakat madani.
2. Sektor Swasta. Pelaku sektor swasta mencakup perusahaan swasta yang aktif interaksi dalam sistem pasar, seperti: Industri pengelolaan, perdagangan, perbankan, dan koperasi, termasuk kegiatan sektor informal.
3. Masyarakat Madani. Kelompok masyarakat dalam konteks kenegaraan pada dasarnya berada diantara atau ditengah-tengah antara pemerintah dan perseorangan, yang mencakup baik perseorangan maupun kelompok masyarakat yang berinteraksi secara sosial, politik dan ekonomi.

Good governance diproksikan dengan Struktur kepemilikan. Kepemilikan orang dalam atau *Insider Ownership* merupakan rasio kepemilikan saham direktur dan komisaris terhadap *total share holder* (Dio dan Hesty, 2017:209). Secara matematis variabel *INS* didiformulasikan sebagai berikut:

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Karena kemudahan akses ke pasar modal cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Ukuran perusahaan diwakili oleh *log natural* dari total assets.

Size adalah simbol ukuran perusahaan. Faktor ini menjelaskan bahwa suatu perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, sedangkan perusahaan kecil tidak mudah. Kemudahan aksesibilitas ke pasar modal merupakan fleksibilitas dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan hutang atau memunculkan dana yang lebih besar dengan catatan perusahaan tersebut memiliki ratio pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil (Lessy, 2016:14).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu : “perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan” (Lessy, 2016:15).

Ukuran perusahaan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aset, *log size*, nilai pasar saham, total *sales* dan lain- lain (Melda, 2015:6). Jika perusahaan memiliki ukuran (*Firm Size*) yang besar akan lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan kecil, karena perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil sebab perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tingkat *leverage* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil, dimana tingkat kebangkrutannya lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga struktur modal juga akan meningkat dikarenakan tingginya hutang. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan total *sales*

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan umumnya berpengaruh pada penilaian investor dalam membuat keputusan investasi. Secara umum, ukuran perusahaan diukur dengan besarnya total aset yang dimiliki karena nilai total aset umumnya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya (Sulasmiyati, 2016:3).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total aktiva dan rata-rata penjualan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Chasanah, 2017:3).

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, *corporate governance*, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva jumlah penjualan, rata-rata total penjualan asset, dan rata-rata total aktiva. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur melalui total asset yang yang diprosikan dengan nilai logaritma natural dari total asset perusahaan ($\ln Total Asset$) (Widyaningrum, 2015:22).

Ukuran (*size*) perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, bahwa keputusan struktur modal ditentukan oleh ukuran

perusahaan, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total *asset* yang kecil (Lessy, 2016:16)

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan dari besar kecilnya nilai total aktiva perusahaan pada akhir tahun, yang diukur menggunakan *lognatural* (Ln) dari total aktiva (Widyaningrum, 2015:31):

2.1.4 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan (*ownership structure*) adalah struktur kepemilikan saham, yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insiders*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Atau dengan kata lain struktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan. Dalam menjalankan kegiatannya, suatu perusahaan diwakili oleh direksi (*agents*) yang ditunjuk oleh pemegang saham (*principals*) (Sugiarto, 2014:59). Struktur kepemilikan terdiri dari struktur struktur kepemilikan dan struktur kepemilikan institusional. Struktur struktur kepemilikan merupakan struktur kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, sedangkan struktur kepemilikan institusional merupakan struktur kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh institusi di luar perusahaan (Darminto, 2014:89).

Saham

ataustockadalahsurattandabuktiatautandakepemilikanterhadapsuatuperusahaansuatuperseroanterb atas.Dalamtransaksijualbeli di bursa efek, sahamatausering puladisebut share merupakaninstrumen yang paling dominandiperdagangkan. Saham dapatditerbitkandengancaraatasnamaatauatasunjuk.

Selanjutnyasahamdapatdibedakanantarasahambiasa (*common stock*) dan sahampreferen

(*preferred stock*). Saham adalah surat yang diterbitkan oleh perusahaan yang berbentuk badan hukum perseroan terbatas yang menyatakan kepemilikan saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu atau memiliki sebagian hak dari perusahaan tersebut (Fahlevi, 2013).

Menurut Alwi (2014:34) saham dapat dibedakan menjadi saham biasa dan saham preferen.

1. Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah saham yang tidak mencantumkan nama pemilik dan kepemilikannya melekat pada pemegang sertifikat tersebut. Saham biasa adalah saham yang tidak memperoleh hak istimewa. Saham biasa menanggung risiko terbesar karena pemegang saham biasa menerima dividen hanya setelah pemegang saham preferen dibayar dan memperoleh dividen sepanjang perseroan memperoleh keuntungan, hak suara pada RUPS sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya dan pada likuidasi perusahaan, mempunyai hak untuk memperoleh sebagian dari kekayaan perusahaan setelah semua kewajiban dilunasi, baik untuk para kreditur maupun para pemegang saham preferen.

2. Saham Preferen (*preferred stock*)

Saham preferen adalah saham yang memberikan hak untuk mendapatkan dividen lebih dahulu dari saham biasa yang besarnya tetap. Saham preferen terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

a. *Cumulative Preferred Stock*

Memberikan hak kepada pemiliknya atas pembagian dividen yang sifatnya kumulatif dalam suatu presentasi atau jumlah tertentu. Apabila pada tahun tertentu dividen yang dibayarkan tidak dibayar sama sekali, maka hal ini diperhitungkan pada tahun-tahun berikutnya. Pembayaran dividen kepada pemegang saham preferen selalu didahulukan dari pemegang saham biasa.

b. *Non Cumulative Preferred Stock*

Pemegang saham jenis ini prioritas dalam pembagian dividen sampai pada suatu presentasi atau jumlah tertentu, tetapi tidak bersifat kumulatif, yaitu dividen tahun-tahun sebelumnya yang belum dibayar tidak perlu dilunasi pada tahun berikutnya. Jadi jika akan membagi dividen untuk pemegang saham biasa, kewajiban yang ada hanyalah membayar dividen saham preferen untuk tahun tersebut.

c. *Participating Preferred Stock*

Pemilik saham jenis ini disamping memperoleh dividen tetap seperti yang telah ditentukan, juga diberi hak untuk memperoleh bagian dividen tambahan setelah saham biasa memperoleh jumlah dividen yang sama dengan jumlah tetap yang diperoleh saham preferen.

d. *Non-participating preferred stock*

Pemegang saham jenis ini setiap tahunnya memperoleh dividen terbatas sebesar tarif dividennya.

e. Saham preferen convertible (*convertible preferred stock*)

Saham jenis ini mempunyai preferensi untuk ditukar dengan surat berharga lain. Hak konversi umumnya meliputi pertukaran saham preferen dengan saham biasa.

Menurut Arifin (2014: 116) pergerakan harga saham dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Kondisi Fundamental Emiten

Faktor fundamental merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yaitu kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia, kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam *tax avoidance* perusahaan. Nilai fundamental merupakan nilai intrinsik dari suatu saham yang dianalisis dengan menggunakan analisis sekuritas fundamental. Data-data dari laporan keuangan merupakan faktor fundamental, dan faktor fundamental merupakan faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham.

2. Hukum Permintaan dan Penawaran

Faktor hukum permintaan dan penawaran berada di urutan kedua setelah faktor fundamental. Karena begitu investor mengetahui kondisi fundamental perusahaan tentu saja mereka akan melakukan transaksi jual maupun beli. Transaksi-transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi harga saham. Perlu diwaspadai juga bahwa kenaikan harga saham karena permintaan yang banyak atau penawaran yang sedikit tidak akan berlangsung terus sebab pada suatu titik harga akan terlalu mahal.

3. Tingkat Suku Bunga

Faktor suku bunga ini penting untuk diperhatikan karena rata-rata semua orang, termasuk investor saham, selalu mengharapkan hasil investasi yang lebih besar. Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai saran investasi akan mengalami perubahan, ada yang cenderung naik dan ada pula yang cenderung turun. Yang mengalami kecenderungan naik misalnya investasi di pasar uang seperti tabungan, deposito, dan mata uang asing. Bunga yang tinggi ini tentu saja akan berdampak pada alokasi dana investasi para investor. Investor produk bank seperti deposito atau tabungan jelas lebih kecil risikonya jika dibandingkan dengan investasi dalam bentuk saham. Karenanya investor akan menjual saham dan dananya akan ditempatkan di bank. Penjualan saham secara serentak ini akan berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan.

4. Valuta Asing

Dolar Amerika merupakan mata uang kuat yang dapat mempengaruhi nilai dari mata uang Negara-negara lain. Sebagai contoh ketika suku bunga dolar Amerika naik, investor asing mengharapkan hal yang sama. Mereka akan berbondong-bondong menjual sahamnya untuk ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, otomatis harga saham akan menjadi turun.

5. Dana Asing di Bursa

Mengamati jumlah dana investasi asing merupakan hal yang penting, karena dengan semakin besarnya dana yang ditanamkan, hal ini menandakan bahwa kondisi investasi di Indonesia telah kondusif yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak lagi negatif, yang tentu saja akan merangsang kemampuan untuk mencetak laba. Sebaliknya, jika investasi asing berkurang, adaperciraan bahwa mereka sedang ragu-ragu atas negeri ini, baik atas keadaan sosial politik maupun keamanannya. Jadi besar kecilnya investasi dana asing di bursa akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham.

6. Indeks Harga Saham

Kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu, tentu saja menandakan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik. Sebaliknya jika turun berarti iklim investasi sedang buruk. Kondisi demikian akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham di pasar bursa.

7. *News and Rumors*

Berita yang beredar di masyarakat yang menyangkut berbagai hal baik itu masalah ekonomi, sosial, politik, keamanan, hingga berita seputar reshuffle kabinet. Dengan adanya berita tersebut, para investor bisa memprediksi seberapa kondusif keadaan negeri ini sehingga kegiatan investasi bisa dilaksanakan. Ini akan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini, yaitu Dwimulyani pada tahun 2019 meneliti Pengaruh Thin Capitalization Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Thin Capitalization tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional tidak dapat memoderasi pengaruh Thin Capitalization terhadap Penghindaran Pajak dan Kepemilikan Institusional dapat memperlemah pengaruh positif Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak.

Penelitian lainnya yang mendukung penelitian ini adalah Chantika (2018) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan BUMN).

yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan negara dan keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sedangkan untuk variabel kompensasi rugifiskal dan komite audit tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.

Praditasari (2016) melakukan penelitian dengan Pengaruh *Good Corporate governance*, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada *Tax avoidance*. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *tax avoidance* serta leverage dan profitabilitas berpengaruh positif pada *tax avoidance*. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh pada *tax avoidance*.

Ginting (2016) dengan judul Pengaruh *Corporate governance* Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan *Corporate governance* dan Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Secara Parsial Kepemilikan Institusional, dan Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014

Sari (2014) dengan judul Pengaruh *Corporate governance*, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Tax avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2012). Hasil pengujian menunjukkan bahwa: komisaris independen (X1) yang diukur dengan membandingkan antara jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Tax avoidance* (Y), komite audit (X2) yang

diukur dengan dummy tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance* (Y), dan ukuran perusahaan yang diukur dengan log total aktivamemiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Tax avoidance* (Y). kompensasi rugifiskal yang diukur dengan dummy tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (Y). Untuk lebih jelas, berapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tercantum dalam tabel 2.1:

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul, Nama Peneliti, (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Thin Capitalization Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi (Dwimulyani, 2019)	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Thin Capitalization tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional tidak dapat memoderasi pengaruh Thin Capitalization terhadap Penghindaran Pajak	– Variabel independen (<i>Tax avoidance</i>) dan dependen (<i>Tax avoidance</i>) – Teknik analisis data	- Lokasi - teknik pengumpulan sampel
2.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2017) (Chantika, 2018)	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan negara dan keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sedangkan untuk variabel kompensasi rugi fiskal dan komite audit tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.	– Variabel independen (<i>Tax avoidance</i>) dan dependen (<i>Tax avoidance</i>) – Teknik analisis data	- Lokasi - teknik pengumpulan sampel
3.	Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan,	Metode Kuantitatif	Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i> serta leverage dan profitabilitas berpengaruh positif pada <i>tax avoidance</i> . Hasil analisis juga menunjukkan	– Variabel independen (<i>Tax</i>	- Lokasi - teknik pengu

	Leverage Dan Profitabilitas Pada <i>Tax avoidance</i> (Pradita sari2016)		bahwa komisaris independen tidak berpengaruh pada <i>tax avoidance</i>	<i>avoidance</i> dependen (<i>Tax avoidance</i>) – Teknik analisis data	mpulan sampel
4	Pengaruh <i>Corporate governance</i> Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Ginting, 2016)	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan <i>Corporate governance</i> dan Kompensasi rugi fiskal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Secara Parsial Kepemilikan Institusional, dan Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014	– Variabel independen – Teknik analisis data	- Lokasi - teknik pengumpulan sampel
5	Pengaruh <i>Corporate governance</i> , Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap <i>Tax avoidance</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2012) (Sari, 2014)	Metode Kuantitatif	Hasil pengujian menunjukkan bahwa: komisaris independen (X1) yang diukur dengan membandingkan antara jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap <i>Tax avoidance</i> (Y), komite audit (X2) yang diukur dengan dummy tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax avoidance</i> (Y), dan ukuran perusahaan yang diukur dengan log total aktivamemiliki pengaruh signifikan negatif terhadap <i>Tax avoidance</i> (Y).	– Variabel independen – Teknik analisis data	- Lokasi - teknik pengumpulan sampel

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan *Corporate governance* dengan *Tax avoidance*

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), GCG merupakan salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. Penerapan GCG ini dapat memberikan hubungan erat mengenai kepercayaan yang diberikan kepada perusahaan yang menerapkannya serta kepada perkembangan iklim usahapada suatu negara. Penerapan GCG oleh perusahaan yang berada di

Indonesia menjadi hal yang penting karena dapat menunjang perkembangan dan kinerja perekonomian yang berkesinambungan. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *Corporate governance* berpengaruh terhadap *Tax avoidance* (Praditasari, 2016). Hasil penelitian lain juga menyatakan bahwa *Corporate governance* berpengaruh terhadap *Tax avoidance* (Ginting, 2016).

Pelaksanaan GCG dapat menjadi efektif karena dipengaruhi oleh keberadaan organ perusahaan. Rapat umum pemegang saham (RUPS), direksi dan dewan komisaris merupakan bagian dari organ perusahaan. RUPS sebagai organ perusahaan yang memberikan kontribusi kepada shareholders dalam memutuskan kebijakan mengenai modal yang ditanam dalam perusahaan yang dimana kebijakan tersebut harus tetap memerhatikan peraturan mengenai anggaran dasar serta memerhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengangkatan anggota dewan komisaris perusahaan dilakukan pada saat berlangsungnya RUPS.

2.3.2 Hubungan Ukuran Perusahaan dengan *Tax avoidance*

Pada hakekatnya masalah pembelanjaan menyangkut keseimbangan finansial perusahaan. Pembelanjaan berarti mengadakan keseimbangan antara aktiva dan pasiva yang dibutuhkan, beserta mencari susunan kualitatif dari aktiva dan pasiva tersebut dengan sebaik-baiknya. Pemilihan susunan kualitatif pasiva akan menentukan struktur finansial dan struktur modal. Keputusan pembelanjaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana berhubungan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, penentuan perimbangan pembelanjaan yang baik, atau penentuan struktur modal yang optimal.

Keputusan pemenuhan kebutuhan dana sangat penting karena berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan maupun kesempatan berkembang bagi perusahaan. iklim persaingan yang makin ketat, dalam hal ini akan dipengaruhi oleh ketersediaan dana dan akses perusahaan terhadap sumber dana yang tersedia. Hasil

penelitian sebelumnya menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax avoidance* (Praditasari, 2016). Hasil penelitian lain juga menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax avoidance* (Sari, 2014).

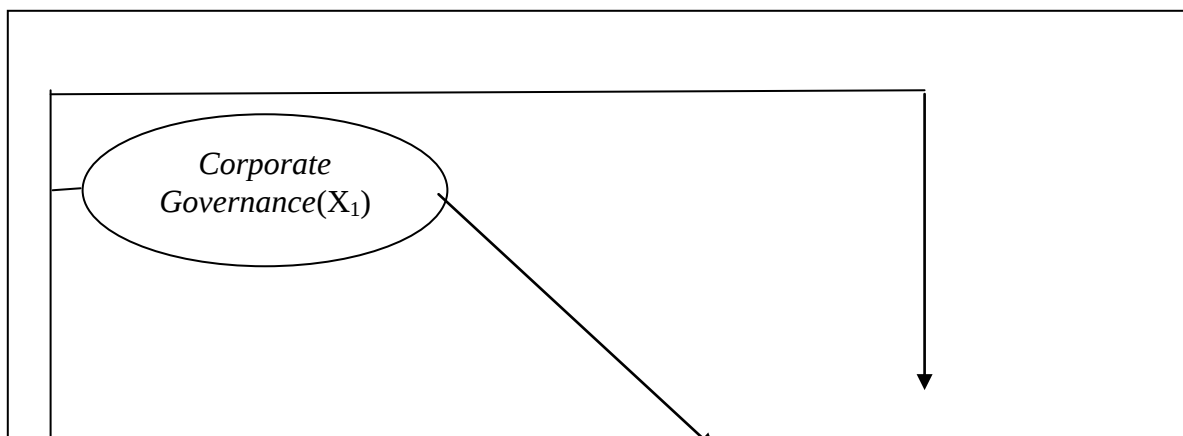
2.3.3 Hubungan Struktur Kepemilikan dengan *Tax avoidance*

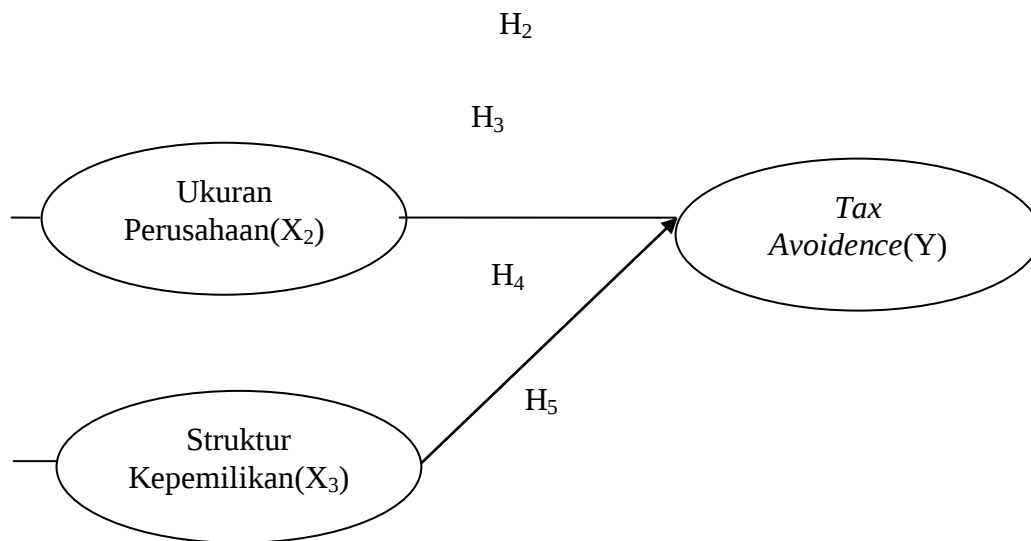
Kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak negara (pemerintah) mempunyai arti yang penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak pemerintah memberikan dorongan peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Tingkat kepemilikan saham oleh pihak pemerintah yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak pemerintah sehingga dapat menghalangi perilaku menyimpang. Hasil

penelitian sebelumnya menyatakan bahwa Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap *Tax avoidance* (Chantika, 2018). Hasil penelitian lain juga menyatakan bahwa Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap *Tax avoidance* (Sari, 2014).

Struktur kepemilikan terhadap saham yang dimiliki oleh perusahaan merupakan salah satu dari mekanisme penerapan GCG secara eksternal. Struktur kepemilikan saham perusahaan yang digunakan pada penelitian ini yaitu kepemilikan institusional perusahaan. Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai kepemilikan saham oleh perusahaan yang merupakan gabungan kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga

Berdasarkan uraian diatas, maka skema kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:





Gambar 2.1:
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H₁: *Corporate governance*, *Ukuran Perusahaan* dan *Struktur Kepemilikan* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax avoidance* pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
- H₂: *Corporate governance* secara parsial berpengaruh terhadap *Tax avoidance* pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
- H₃: *Ukuran Perusahaan* secara parsial berpengaruh terhadap *Tax avoidance* pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
- H₄: *Struktur Kepemilikan* secara parsial berpengaruh terhadap *Tax avoidance* pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indone sia Tahun 2016-2018.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk membuktikan pengaruh *Tax avoidance* yaitu *Corporate governance*, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap *Tax avoidance* pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data Perusahaan Farmasi yang terdapat di website resmi Bursa Efek Indonesia.

3.1.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah korelasional. Penelitian korelasional merupakan jenis penelitian untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih dengan meneliti dan menjelaskan keterkaitan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya korelasi dan pengaruh beberapa variabel dengan melakukan pengujian hipotesis terhadap variabel yang diteliti.

3.1.3. Horison Waktu

Horizon waktu yang digunakan adalah kombinasi antara cross sectional dengan *time series*. Penelitian deskriptif berdasarkan rentang waktu (*time horizon*) yaitu *cross sectional*. *Cross sectional* merupakan penelitian yang hanya dilakukan pada satu periode terhadap berbagai sampel dalam populasi. Berdasarkan horison waktu, maka data penelitian dikumpulkan melalui satu titik waktu (*one shot study*)

3.1.4. Unit Analisis

Data yang dikumpulkan secara individual digunakan untuk menghitung unit analisis pada tingkat agregasi yang lebih besar. Karakteristik tingkat analisis yaitu bahwa tingkat yang lebih rendah termaksud dalam tingkat yang lebih tinggi. Sifat informasi yang dikumpulkan serta tingkat dimana data dijumlahkan untuk analisis, adalah integral dengan keputusan yang dibuat dalam memilih unit analisis. Peneliti perlu memutuskan unit analisis bahkan saat kita merumuskan pertanyaan penelitian karena metode pengumpulan data, ukuran sampel dan bahkan variabel yang termaksud dalam kerangka kadang ditentukan oleh tingkat dimana data dijumlahkan untuk analisis. Berdasarkan unit observasi yang dijadikan unit analisis dari penelitian ini adalah individu`

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 yang telah memenuhi kriteria yang berjumlah 96 perusahaan. Secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1
Kriteria Populasi Penelitian

No	Kriteria	2016	2017	2018	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI di Tahun 2016-2018	43	43	45	131
2	Perusahaan Perbankan yang tidak memiliki komisaris independen, kepemilikan institusional dan data tidak lengkap tahun 2016-2018	11	11	13	35
Populasi Penelitian		32	32	32	96

Sumber: IDX Statistic Yearly 2016-2018, diolah Tahun 2020

Berdasarkan tabel 3.1 terlihat populasi penelitian ini berjumlah 96 perusahaan. Selanjutnya sampel dalam penelitian ini adalah memasukkan semua populasi penelitian menjadi sampel. Dengan demikian pengamatan seluruhnya menjadi 96 perusahaan. Nama-nama perusahaan yang menjadi pengamatan dapat dilihat pada lampiran 1.

3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau media. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder. Data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan dan annual report yang dipublikasikan di situs web resmi yaitu melalui Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id atau di Otoritas Jasa Keuangan yaitu ojk.go.id.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

***Tax avoidance* (Variabel Dependen)**

Suatu usaha meminimalkan pembayaran pajak yang dilakukan secara legal dengan cara memanfaatkan kebijakan perpajakan yang sudah ada. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah (Ginting, 2016:169) :

$$= \frac{\text{Jumlah pajak yang dibayarkan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Struktur kepemilikan (Variabel Independen)

Good governance diproksikan dengan Struktur kepemilikan. Kepemilikan orang dalam atau *Insider Ownership* merupakan rasio kepemilikan saham direktur dan komisaris terhadap *total share holder* (Dio dan Hesty, 2017:209). Secara matematis variabel *INS* diformulasikan sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Komisaris independen}}{\text{jumlah komisaris}}$$

Ukuran Perusahaan (Variabel Independen)

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan dari besar kecilnya nilai total aktiva perusahaan pada akhir tahun, yang diukur menggunakan log natural (Ln) dari total aktiva (Fahmi, 2014). Indikator yang digunakan adalah sebagai berikut;

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln TA}$$

Struktur Kepemilikan (Variabel Independen)

Struktur kepemilikan (*ownership structure*) adalah struktur kepemilikan saham, yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (insiders) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Atau dengan kata lain struktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan. Dalam menjalankan kegiatannya, suatu perusahaan diwakili oleh direksi (agents) yang ditunjuk oleh pemegang saham (principals) (Sugiarto, 2014:59). Indikator yang digunakan adalah sebagai berikut

$$= \frac{\text{Persentase Kepemilikan Instisitusional}}{\text{Persentase Total Kepemilikan}}$$

Tabel 3.2
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator
Dependen			
1	<i>Tax avoidance</i> (Y)	Suatu usaha meminimalkan pembayaran pajak yang dilakukan secara legal dengan cara memanfaatkan kebijakan perpajakan yang sudah ada. (Ginting, 2016:169)	$= \frac{\text{Jumlah pajak yang dibayarkan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$
Independen			
1	<i>Corporate governance</i> (X1)	<i>Good governance</i> diprosikan dengan Struktur kepemilikan. Kepemilikan orang dalam atau <i>Insider Ownership</i> merupakan rasio kepemilikan saham direktur dan komisaris terhadap <i>total share holder</i> (Dio dan Hesty, 2017:209).	$= \frac{\text{Komisaris independen}}{\text{jumlah komisaris}}$
2	Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan dari besar kecilnya nilai total aktiva perusahaan pada akhir tahun, yang diukur menggunakan log natural (Ln) dari total aktiva (Fahmi, 2014).	Ukuran perusahaan = Ln TA
3	Struktur Kepemilikan (X3)	Struktur kepemilikan (<i>ownership structure</i>)	$= \frac{\text{Persentase Kepemilikan Instisitusional}}{\text{Persentase Total Kepemilikan}}$

		adalah struktur kepemilikan saham, yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (<i>insiders</i>) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. (Sugiarto, 2014:59).	
--	--	---	--

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program komputer SPSS. Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y = Tax Avoidance$

$a = \text{Konstanta}$

$X_1 = Corporate Governance$

$X_2 = \text{Ukuran Perusahaan}$

$X_3 = \text{Struktur Kepemilikan}$

$\beta_{1,2,3} = \text{Koefisien Regresi}$

$e = \text{Standar Error}$

3.6 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh *Corporate governance*, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap *Tax avoidance* dilakukan dengan dua cara, yaitu uji secara simultan dan secara parsial. Penelitian ini menggunakan metode sensus, maka tidak dilakukan uji signifikan baik untuk melihat pengaruh secara parsial maupun uji-F untuk melihat pengaruh secara simultan. Kesimpulan diambil langsung dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas.

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab ketiga rumusan masalah dalam penelitian. Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), yaitu:

1. Hipotesis Pertama

H_{01} : *Corporate governance*, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

H_{a1} : *Corporate governance*, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

2. Hipotesis Kedua

H_{02} : *Corporate governance* tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

H_{a2} : *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

3. Hipotesis Ketiga

H_{03} : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

H_{a3} : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

4. Hipotesis Keempat

H_{04} : Struktur kepemilikan tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

H_{a4} : Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Untuk menerima atau menolak ketiga hipotesis dalam penelitian ini, makadilihat hasil output SPSS. Kemudian output tersebut dimasukan ke kriteria menerima atau menolak hipotesis. Kriteria ini berpedoman pada Gani (2015:9) dan Supranto (2009:190). Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesisakan diuraikan berikut ini:

1) Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama:

- Jika semua koefisien regresi sama dengan nol (β_1, β_2 dan $\beta_3 = 0$), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya *corporate governance*, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*
- Jika salah satu koefisien regresi tidak sama dengan nol (β_1, β_2 dan $\beta_3 \neq 0$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya *corporate governance*, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

2) Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua:

- Jika koefisien regresi variabel X_1 sama dengan nol ($\beta_1 = 0$), maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya *corporate governance* tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*
- Jika koefisien regresi X_1 tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya *corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*

3) Kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga:

- Jika koefisien regresi variabel X_2 sama dengan nol ($\beta_2 = 0$), maka $H0_3$ diterima dan Ha_2 ditolak. Artinya ukuran perusahaan auditor tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*
 - Jika koefisien regresi X_2 tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), maka $H0_3$ ditolak dan Ha_2 diterima. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*
- 4) Kriteria menerima atau menolak hipotesis keempat:
- Jika koefisien regresi variabel X_3 sama dengan nol ($\beta_3 = 0$), maka $H0_4$ diterima dan Ha_2 ditolak. Artinya struktur kepemilikan tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*
 - Jika koefisien regresi X_3 tidak sama dengan nol ($\beta_3 \neq 0$), maka $H0_2$ ditolak dan Ha_2 diterima. Artinya struktur kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan hasil pengujian hipotesis. Semua paparan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang diuji meliputi *corporate governance*, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan *tax avoidance*. Pada Tabel 4.1 di bawah ini dapat dilihat statistik deskriptif dari data penelitian dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut;

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Tax avoidance</i> (Y)	96	-.1148	.9615	.237829	.0957945
Corporate Governance (X1)	96	.4000	1.0000	.606259	.1485494
Ukuran Perusahaan (X2)	96	7.6300	14.0800	10.700521	1.7740987
Struktur Kepemilikan (X3)	96	.3971	.9410	.685122	.1697606
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.1 maka dapat dijelaskan bahwa nilai maksimum, minimum dan nilai rata-rata dari tiap variabel penelitian pada 96 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Untuk variabel dependen yaitu *tax avoidance*, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar -0,1148 yang dialami

oleh perusahaan Bank Harda Internasional Tbk.pada tahun 2017, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2016-2018, perusahaan perbankan pernah memiliki *tax avoidance* paling rendah -0,1148 atau 11,48% dari total *tax avoidance*.Kemudian nilai yang Maximun (tertinggi) dari *tax avoidance* adalah sebesar 0,7215yang dialami oleh perusahaanBank MayapadaInternasional Tbkpada tahun 2016. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018, perusahaan perbankan pernah memiliki *tax avoidance* paling tinggi 0,7215 atau sebesar 72,15% dari total *tax avoidance*.Nilai rata-rata (mean) *tax avoidance*Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018sebesar 23,78%.

Untuk variabel independen kedua yaitu *corporate governance*, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,4000atau sebesar 40% yang dialami oleh perusahaanBank Sinarmas Tbkpada tahun 2016-2018, Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2016-2018, perusahaan perbankan pernah memiliki nilai *corporate governance* paling rendah 0,4000 atau sebesar 40% dari total nilai *corporate governance*.Kemudian nilai yang Maximun (tertinggi) *corporate governance* adalah sebesar 1,000 atau sebesar 100% yang dialami olehbeberapaperusaaan pada tahun 2016-2018 yaituBank Pembangunan Daerah Banten Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Bank NationalnobuTbk.pada tahun 2018. Nilai rata-rata (mean) *Corporate governance*Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 sebesar 60,62%.

Untuk variabel independen kedua yaitu ukuran perusahaan, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 7,63 atau sebesar 76,3% yang dialami oleh perusahaan Bank Harda Internasional Tbk pada tahun 2016, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2016-2018, perusahaan perbankan pernah memiliki nilai ukuran perusahaan paling rendah 7,63 atau sebesar 76,3% dari total nilai ukuran perusahaan. Kemudian nilai yang Maksimum (tertinggi) ukuran perusahaan adalah sebesar 14,08 atau sebesar 140,8% yang dialami oleh perusahaan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2017. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2016-2018, perusahaan perbankan pernah memiliki nilai ukuran perusahaan paling tinggi sebesar 14,08 atau sebesar 140,8% dari total ukuran perusahaan. Nilai rata-rata (mean) ukuran perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 sebesar 107%.

Untuk variabel independen kedua yaitu struktur kepemilikan, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,3971 atau sebesar 39,71% yang dialami oleh perusahaan Bank Artha Graha Internasional Tbk pada tahun 2016-2018, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2016-2018, perusahaan perbankan pernah memiliki nilai struktur kepemilikan paling rendah sebesar 0,3971 atau sebesar 39,71% dari total nilai struktur kepemilikan. Kemudian nilai yang Maksimum (tertinggi) struktur kepemilikan adalah sebesar 0,9410 atau sebesar 94,10% yang dialami oleh perusahaan Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 2016-2018. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2016-2018, perusahaan perbankan pernah memiliki nilai struktur kepemilikan paling tinggi 0,9410 atau sebesar 94,10% dari

total struktur kepemilikan. Nilai rata-rata (mean) struktur kepemilikan Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 sebesar 68,51%.

4.1.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri dari rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga. Untuk menguji pengaruh antara variabel *Corporate governance*, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan secara simultan terhadap *Tax avoidance* pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 22 dan hasil seperti terlihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Hipotesis

Persamaan $Y = 0,276 - 0,088X_1 - 0,002X_2 + 0,049X_3 + e$				
t-value	2,957	-1,268	-0,308	0,793
Sig. value	0,004	0,208	0,759	0,430
F-value/Sig	1,119 / 0,345			
R / R ² / Adj. R ²	0,188 / 0,035 / 0,004			

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat hasil pengujian hipotesis yang merupakan jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara berurutan jawaban rumusan masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut;

4.1.2.1 Hasil Pengujian Pertama

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang pertama. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian

ini akan menjawab apakah *corporate governance*, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) *corporate governance*, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap *tax avoidance* secara berurutan sebesar -0,088; -0,002; dan 0,049. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-0,088 \neq 0$; $-0,002 \neq 0$ dan $0,049 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 dan $\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya pembelian dari *corporate governance*, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.2.2 Hasil Pengujian Kedua

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang kedua. Hasil pengujian hipotesis yang kedua dalam penelitian ini akan menjawab apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) *corporate governance* terhadap *tax avoidance* sebesar 0,088. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,088 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta *corporate governance* tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima

atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya *corporate governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.2.3 Hasil Pengujian Ketiga

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini akan menjawab apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) ukuran perusahaan sebesar -0,002. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-0,002 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.2.4 Hasil Pengujian Keempat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini akan menjawab apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) struktur kepemilikan sebesar 0,049. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,049 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya struktur kepemilikan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4.1.3 Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi *corporate governance*, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel 4.2, nilai R Square sebesar 0,035. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh pembelian dari pihak berelasi dan penjualan kepada pihak berelasi terhadap laba usaha yaitu sebesar 3,5% ($0,035 \times 100\%$). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 96,5% ($100\% - 3,5\%$) dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, fluktuasi *tax avoidance*, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh *corporate governance* ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan.

4.2. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis telah diperoleh melalui uji regresi linier berganda pada bagian sebelumnya. Selanjutnya pembahasan untuk hasil tersebut yaitu pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan dan struktur

kepemilikan terhadap *tax avoidance* secara bersama-sama maupun secara individu akan dibahas sebagai berikut

4.2.1 Pengaruh *Corporate governance*, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Tax avoidance*

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 dan $\beta_2 \neq 0$). Artinya hipotesis pertama (H_{a1}) diterima. *corporate governance*, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan secara bersama-sama terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hal ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 dipengaruhi oleh *corporate governance*, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan.

Pengaruh ketiga variabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa selama tahun 2016-2018 telah membawa dampak perubahan terhadap *tax avoidance*. Dampak perubahan yang terjadi pada *tax avoidance* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut. *Corporate governance*, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan berperan atas peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Peranan ketiga faktor tersebut terlihat dari perubahan *tax avoidance*. Perubahan yang terjadi baik itu kenaikan maupun penurunan *tax avoidance* tersebut merupakan cerminan dari naik turunnya *corporate governance*, ukuran perusahaan

dan struktur kepemilikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa ketiga variabel bebas ini secara bersama-sama mempengaruhi *tax avoidance* Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adanya pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga pernah ditemukan oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Sari(2014) dan Praditasari(2016). Mereka juga mengatakan secara bersama-sama *corporate governance*, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.2.2 Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, *corporate governance* berpengaruh secara negatif terhadap *tax avoidance*. Nilai koefisien beta (β_1) *corporate governance* sebesar sama 0,088. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-0,088 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta *corporate governance* tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya *corporate governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Sari (2014) dan Praditasari (2016) serta Ginting (2016). Mereka juga mengatakan secara individu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Nilai *corporate governance* terhadap *tax avoidance* Perusahaan perbankan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. Sumber pendapatan utama bank berasal dari penyaluran kredit. Kredit adalah dana pihak ketiga yaitu simpanan yang berasal dari masyarakat yang terdiri dari tabungan, giro dan deposito. Pelaksanaan GCG dapat menjadi efektif karena dipengaruhi oleh keberadaan organ perusahaan. Rapat umum pemegang saham (RUPS), direksi dan dewan komisaris merupakan bagian dari organ perusahaan. RUPS sebagai organ perusahaan yang memberikan kontribusi kepada shareholders dalam memutuskan kebijakan mengenai modal yang ditanam dalam perusahaan yang dimana kebijakan tersebut harus tetap memerhatikan peraturan mengenai anggaran dasar serta memerhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengangkatan anggota dewan komisaris perusahaan dilakukan pada saat berlangsungnya RUPS

4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap *tax avoidance*, nilai koefisien beta (β) ukuran perusahaan sebesar -0,002. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-0,002 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Praditasari (2016) dan Sari (2014). Mereka juga mengatakan secara individu

ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keputusan pemenuhan kebutuhan dan sangat penting karena berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan maupun kesempatan berkembang bagi perusahaan. iklim persaingan yang makin ketat, dalam hal ini akan dipengaruhi oleh ketersediaan dan akses perusahaan terhadap sumber daya yang tersedia.

4.2.4 Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, struktur kepemilikan berpengaruh secara negatif terhadap *tax avoidance*, nilai koefisien beta (β) struktur kepemilikan sebesar 0,049. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,049 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya struktur kepemilikan berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Chantika (2015) dan Sari (2014). Mereka juga mengatakan secara individu struktur kepemilikan berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Struktur kepemilikan terhadap saham yang dimiliki oleh perusahaan merupakan salah satu dari mekanisme penerapan GCG secara eksternal. Struktur kepemilikan saham perusahaan yang digunakan pada

penelitian ini yaitu kepemilikan institusional perusahaan.

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai kepemilikan saham oleh perusahaan yang merupakan gabungan kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan persamaan regresi linier sederhana, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Corporate governance*, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. *Corporate governance* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, dengan pengaruhnya sebesar -0,088.
3. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, dengan pengaruhnya sebesar -0,002.
4. Struktur kepemilikan secara parsial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, dengan pengaruhnya sebesar 0,049.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis ada beberapa saran dikemukakan sebagaiberikut:

1. Menggunakan alat ukur atau indikator corporate governance lain yang yaitu Komite Audit dan Kualitas audit yang diduga berpengaruh terhadap penghindaran Pajak.
2. Menambah variabel independen lainnya yang diduga berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak yaitu variabel Kepemilikan Publik karena manajemen laba yang didukung oleh publik dapat meningkatkan laba sehingga kepemilikan publik memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bias menambah variabel-variabel lainnya.
4. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode-metode lainnya yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Iskandar Z., (2014) *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Penerbit Yayasan Pancur Siwah.
- Arifin, Ali. (2014). *Membaca Saham*. Yogyakarta: Andi.
- Chantika, Melati Koni. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Bumh yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2017). *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung Bandar Lampung*
- Chasanah, N. W. S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 7*
- Daim A. Nuryanto. (2014). *Hukum Administrasi*. Laskambang Justitia: Surabaya.
- Darminto (2014) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Saham, Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang*
- Dio, Kevin dan Hesty, Nurul.. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Jurnal Fakultas Ekonomi, Vol. 8, No. 2*
- Dwimulyani, Susi. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti*,
- Fahlevi, Ilham. R. (2013) Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Industri Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*
- Fahmi., Irham. (2014). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2014). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Ginting, Suriani. 2016. Pengaruh Coporate Governance dan Kopensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Modereting. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Volume 6, Nomor 02.
- Ikhsan, A. Muhd. (2017). *Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Pelaksanaan Pemerintahan Desa (Studi Desa Pesse, Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng)*. Skirpsi Fakultas Hukum Prodi Hukum Administrasi Negara Universitas Hasanuddin Makassar
- Kieso, Donald E. Weygandt. (2014). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta : Erlangga.
- Lessy, D. A. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Program Studi Manajemen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta:Penerbit. Andi.
- Melda, Y. (2015)Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013”. *Jurnal Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*
- Praditasari, Ni Koming (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.2*.
- Sari, Gusti Maya. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2012). *Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*
- Sedarmayanti. (2014). *Good Governance (Kepemerintahan yang Baik) Bagian kedua*. CV.Mandar Maju: Bandung
- Sugiarto. (2014). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sugiyono, (2017) , *Statistika Untuk Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta
- Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 23 No. 2*
- Sutedi, Adrian. (2014). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1984 tentang Pajak Penghasilan.
- Widyaninggrum, Y. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)*. Skripsi Program Studi Manajemen-Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran Regresi Linier Berganda

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance (Y)	96	-.1148	.7215	.237829	.0957945
Corporate Governance (X1)	96	.4000	1.0000	.606259	.1485494
Ukuran Perusahaan (X2)	96	7.6300	14.0800	10.700521	1.7740987
Struktur Kepemilikan (X3)	96	.3971	.9410	.685122	.1697606
Valid N (listwise)	96				

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Struktur Kepemilikan (X3), Ukuran Perusahaan (X2), Corporate Governance (X1) ^b		Enter

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.188 ^a	.035	.004	.0956146

a. Predictors: (Constant), Struktur Kepemilikan (X3), Ukuran Perusahaan (X2), Corporate Governance (X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.031	3	.010	1.119	.345 ^b
	Residual	.841	92	.009		
	Total	.872	95			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

b. Predictors: (Constant), Struktur Kepemilikan (X3), Ukuran Perusahaan (X2), Corporate Governance (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.276	.093		2.957	.004
	Corporate Governance (X1)	-.088	.070	-.137	-1.268	.208
	Ukuran Perusahaan (X2)	-.002	.006	-.032	-.308	.759
	Struktur Kepemilikan (X3)	.049	.061	.086	.793	.430

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)